Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat | LPPM UNSERA
Website: https://ejournal.unsera.ac.id/index.php/senama
E-ISSN : 3063-4849

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PENGEMBANGAN PRODUK OLAHAN SALAK SASAHAN DAN CITRA MEREK DI DESA SASAHAN – WARINGINKURUNG SERANG BANTEN

Eka Indah Yuslistyari[1*], Chotibul Umam[2], Billy Muhamad Firdaus[3], Muhammad Quraisy Shihab[4], Muhammad Naufal Faras[5]

[1,3,4]Program Studi Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Serang Raya, Jl. Raya Serang - Cilegon Km. 5, Taman Drangong, Serang, Banten
[2]Program Studi Kewirausahaan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Banten Jaya, Jl. Ciwaru Raya No. 73 Cipare Kec. Serang, Kota Serang, Banten
[3]Program Studi Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik dan Ilmu Hukum, Universitas Serang Raya, Jl. Raya Serang - Cilegon Km. 5, Taman Drangong, Serang, Banten
[4]Program Studi Teknik Informatika, Fakultas Teknologi Informasi, Universitas Serang Raya, Jl. Raya Serang - Cilegon Km. 5, Taman Drangong, Serang, Banten
[5]SMA Ali Maksum, Jl. KH. Ali Maksum Panggung Harjo Sewon-Bantul, Yogyakarta

Email : yuslistyari@unsera.ac.id

ABSTRAK

Kegiatan Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) Universitas Serang Raya tahun 2025 melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Sasahan. Desa Sasahan merupakan salah satu desa di Kecamatan Waringinkurung, Kabupaten Serang, Provinsi Banten yang yang memiliki potensi perkebunan salak cukup melimpah. Permasalahan yang terjadi diantaranya pengembangan alternatif olahan salak belum dilaksanakan dengan optimal. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan nilai tambah buah salak melalui inovasi produk olahan asinan salak dan penguatan aspek pemasaran melalui kemasan dan logo. Kegiatan pengabdian dilaksanakan dalam tiga tahap: tahap awal, tahap inti, dan tahap akhir. Proses pelaksanaan pengabdian dimulai dengan melakukan observasi dan survey ke lokasi pengabdian, melengkapi prosedur administrasi, dan merancang kegiatan pengabdian. Pada tahap inti, kegiatan pengabdian fokus pada pendampingan dalam inovasi produk olahan salak dan citra merek produk pada kemasan serta logo. Sedangkan tahap akhir evaluasi kegiatan dan penyusunan laporan akhir. Sasaran dalam kegiatan pengabdian ini yaitu masyarakat desa Sasahan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dalam pengembangan potensi lokal mengolah salak menjadi produk bernilai ekonomis serta pemahaman akan pentingnya identitas merek dalam pemasaran. Kegiatan ini diharapkan mampu mendorong kemandirian ekonomi masyarakat dan menciptakan peluang usaha baru berbasis potensi lokal.
Kata kunci: Salak, Asinan Salak, Desa Sasahan, Citra Produk

ABSTRACT

The University of Serang Raya's Student Work Lecture (KKM) 2025 carried out community service activities in Sasahan Village. Sasahan Village is one of the villages in Waringinkurung District, Serang Regency, Banten Province which has abundant potential for salak plantations. Problems that occur include the development of alternative processed salak has not been implemented optimally. This activity aims to increase the added value of salak fruit through innovation of salak pickled processed products and strengthening marketing aspects through packaging and logos. Service activities are carried out in three stages: the initial stage, the core stage, and the final stage. The process of implementing the service begins with making observations and surveys to the service location, completing administrative procedures, and designing service activities. In the core stage, the service activities focus on assistance in innovating processed snake fruit products and product brand images on packaging and logos. While the final stage evaluates the activities and prepares the final report. The target in this community service activity is the Sasahan village community. The results of the activity show an increase in knowledge in developing local potential to process salak into economically valuable products and an understanding of the importance of brand identity in

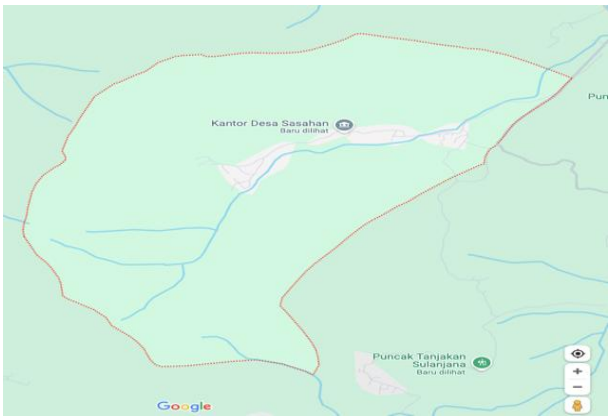
marketing. This activity is expected to encourage community economic independence and create new business opportunities based on local potential.
***Keywords**: Salak, Pickled Salak, Desa Sasahan, Branding Product*

1. PENDAHULUAN

Pengembangan ekonomi masyarakat perdesaan menjadi salah satu fokus penting dalam upaya meningkatkan kesejahteraan dan mengurangi kemiskinan di Indonesia. Penguatan sektor ekonomi lokal di daerah perdesaan dapat membantu masyarakat menjadi lebih mandiri dan mengurangi ketergantungan mereka pada bantuan dari luar. Pemanfaatan sumber daya alam yang potensial dan kearifan lokal untuk menghasilkan produk yang memiliki nilai ekonomi merupakan langkah strategis yang dapat diambil.

Kabupaten Serang memiliki banyak potensi sektor pertanian, perkebunan, dan industri rumah tangga, namun masih menghadapi sejumlah masalah dalam hal pemberdayaan ekonomi masyarakat, terutama didaerah perdesaan. Kegiatan ekonomi desa selama ini masih didominasi oleh sektor pertanian (Yuslistyari & Djamal, 2018). Meskipun Kabupaten Serang berada di lokasi strategis dan dekat dengan pusat industri nasional, sebagian besar penduduknya masih bergantung pada pekerjaan informal dan pertanian konvensional yang tidak produktif.

Desa Sasahan, yang terletak di Kecamatan Waringin Kurung, Kabupaten Serang, Provinsi Banten, secara demografis berbatasan dengan dengan kelurahan Bojot di sebelah utara, Desa Nanggung di sebelah timur, dan desa Pagintungan di sebelah Barat. Desa Sasahan memiliki potensi agribisnis yang cukup besar yaitu salak. Salak Sasahan dahulu sempat menjadi komoditas utama di pasaran dan banyak dicari oleh masyarakat, bahkan pemasaran salak Sasahan sendiri sampai ke Lampung dan juga Jakarta (Ramdhani, 2023). Namun, seiring dengan perkembangan dunia pertanian, salak Sasahan saat ini tergeser oleh salak-salak lain yang memiliki cita rasa rasa yang manis seperti salak Bali dan salak pondoh. Dalam rangka mengembangkan potensi lokal, kuliah kerja mahasiswa kelompok 58 berfokus pada pemberdayaan masyarakat berbasis pengembangan produk olahan salak yang memiliki nilai tambah lebih tinggi.



Gambar 1. Lokasi Kantor Desa



Gambar 2. Akses masuk Desa Sasahan


Gambar 3. Salak Sasahan

Alternatif pengolahan salak menjadi produk olahan seperti keripik, dodol, atau sirup dapat memperpanjang masa simpan dan meningkatkan nilai jual produk tersebut. Namun, pengembangan produk olahan di Desa Sasahan masih menghadapi berbagai kendala, mulai dari keterbatasan pengetahuan teknologi pengolahan hingga minimnya akses terhadap pasar yang lebih luas. Selain itu, belum optimalnya citra merek produk olahan salak juga menjadi hambatan dalam meningkatkan daya saing produk di tingkat regional maupun nasional (Sari, 2019).

Pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan pengolahan dan manajemen usaha diharapkan dapat meningkatkan kemampuan warga dalam menghasilkan produk olahan berkualitas serta memperkuat citra merek sebagai identitas produk khas desa. Menurut Rahmawati (2018), pengembangan merek yang baik dapat meningkatkan loyalitas konsumen serta memperkuat posisi produk di pasar yang kompetitif. Oleh karena itu, pembangunan merek yang kuat sangat penting untuk mendukung keberlanjutan usaha olahan salak di Desa Sasahan.

Selain aspek teknis dan pemasaran, faktor sosial juga turut berperan dalam keberhasilan pemberdayaan masyarakat. Keterlibatan kelompok masyarakat, terutama perempuan dan pemuda, dalam proses produksi dan pengelolaan usaha dapat meningkatkan partisipasi dan rasa memiliki terhadap usaha tersebut. Studi oleh Susanti dan Nugroho (2020) menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat berbasis kearifan lokal mampu meningkatkan solidaritas sosial dan mendorong pertumbuhan ekonomi berbasis komunitas.

Namun demikian, tantangan lain yang perlu dihadapi adalah minimnya dukungan dari berbagai pihak, baik pemerintah, swasta, maupun lembaga non-pemerintah, dalam hal pendanaan, pelatihan, dan pemasaran produk. Hal ini menyebabkan keberlanjutan usaha olahan salak dan penguatan merek menjadi sulit terwujud tanpa adanya sinergi antar pemangku kepentingan (**Bappenas**, 2021).

Desa Sasahan dengan kekayaan sumber daya alam yang dimiliki memiliki peluang besar untuk mengembangkan alternatif produk olahan hasil pertanian lokal yaitu salak dengan citra merek yang kuat sebagai upaya pemberdayaan masyarakat. Dengan strategi pengembangan yang tepat, diharapkan produk olahan salak dari Desa Sasahan dapat bersaing di pasar regional bahkan nasional, sehingga meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat (Fitriani, 2022).

Melalui pemberdayaan masyarakat yang terintegrasi dengan pengembangan produk dan citra merek, Desa Sasahan dapat menjadi contoh desa mandiri yang mampu mengoptimalkan potensi lokal menjadi sumber pendapatan berkelanjutan. Oleh karena itu, kajian mengenai strategi pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan produk olahan salak dan citra merek di Desa Sasahan sangat relevan untuk dilakukan.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan merumuskan model pemberdayaan masyarakat yang efektif melalui pengembangan produk olahan salak dan penguatan citra merek sebagai upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat di Desa Sasahan, Kecamatan Waringin Kurung, Serang, Banten.

2. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan pengabdian dilakukan dalam tiga tahap: tahap awal, tahap inti, dan tahap akhir. Pada **tahap awal**, studi lapangan dilakukan pada lokasi pengabdian di Desa Sasahan—Warungin kurung untuk mendapatkan informasi menyeluruh tentang masalah yang dihadapi mitra sehingga dapat diberikan solusi yang tepat. Selanjutnya, menyelesaikan proses administratif, yang akan digunakan sebagai proses formal untuk melegitimasi tindakan yang menunjukkan pengabdian kepada masyarakat; dan merencanakan kegiatan utama untuk memenuhi kebutuhan mitra dan menyelesaikan masalah. Pada **tahap inti**, terdiri atas pra implementasi dan implementasi. Tahap pra implementasi menentukan tanggal pelaksanaan kegiatan, tempat kegiatan. Sedangkan tahap implementasi dilaksanakan dengan penyampaikan kegiatan kepada masyarakat dan pihak desa, selanjutnya dilakukan dengan pemetaan potensi desa, lalu praktek pembuatan produk inovasi yang dilakukan oleh Mahasiswa KKM kelompok 58 dan masyarakat desa Sasahan dalam pembuatan asinan salak Sasahan dengan waktu yang ditentukan oleh kedua belah pihak diakhiri dengan kegiatan pengemasan dalam upaya citra merek. Pada **tahap akhir**, kegiatan yang dilakukan adalah (a) Mengevaluasi kegiatan yang akan dilakukan secara keseluruhan dan (b) membuat laporan akhir.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Awal

Tahap awal ini melakukan studi lapangan ke lokasi tempat kegiatan akan dilaksanakan yaitu Desa Sasahan, Kecamatan Waringinkurung, Kabupaten Serang. Koordinasi dengan aparat desa diantaranya Kepala Desa Bapak Karuji, S.Pd.I serta ketua Pokdarwis Alam Berkah Bapak Aryani guna kelancaran dalam memperoleh informasi dalam tercapainya tujuan akhir pengabdian.

Meninjau lokasi kegiatan dilaksanakan pada 21 April 2025 di Desa Sasahan oleh 15 peserta KKM 2025 kelompok 58 dan 1 orang Dosen pembimbing. Informasi yang didapat yaitu potensi salak Sasahan yang dapat dikembangkan menjadi alternatif olahan buah salak yang mudah di buat, bernilai ekonomi dan memiliki daya tarik pasar dengan kemasan dan label yang menarik.

Selanjutnya, pada tanggal 22 April 2025 mengunjungi kantor Desa Sasahan-Waringinkurung dalam rangka menyelesaikan proses administratif, sebagai proses formal untuk melegitimasi tindakan yang menunjukkan pengabdian kepada masyarakat; dan merencanakan kegiatan utama untuk memenuhi kebutuhan mitra serta menyelesaikan masalah.



Gambar 4. Survei Lokasi Pengabdian


Gambar 5. Proses Administrasi

Tahap Inti

Tahap pra implementasi dilakukan dengan diskusi bersama pihak desa dan masyarakat mengenai tanggal pelaksanaan kegiatan serta tempat berlangsungnya kegiatan pengabdian. Dalam tahap ini, didapatkan tanggal survei bahan baku salak sasahan yaitu di kebun milik Bapak Rusdi yang dilaksanakan pada tanggal 13 Mei 2025 dan praktek pembuatan asinan salak yang sebelumnya melakukan uji coba pembuatan asinan salak pada 23 Mei 2025 di rumah Ibu Ifah Ma'rifah seorang praktisi bidang kuliner "Dapur Salman" didampingi oleh dosen pendamping, Eka Indah Yuslistyari kemudian praktek bersama masyarakat Desa Sasahan pada tanggal 25 Mei 2025 di rumah ibu Bayi Masruroh.

Tahap implementasi dilaksanakan dengan meninjau langsung kebun salak bersama mahasiswa KKM 58 serta dosen pendamping. Mahasiswa ikut serta dalam menyiapkan bahan baku yaitu salak Sasahan.


Gambar 6. Proses Memanen Salak

Tahap implementasi yakni melakukan pengembangan alternatif olahan salak Sasahan dilaksanakan oleh divisi UMKM KKM kelompok 58 dengan diawali uji coba bersama praktisi bidang kuliner "Dapur Salman" pada tanggal 23 Mei 2025. Praktik uji coba pembuatan asinan salak mendapatkan hasil yaitu bahan-bahan yang dipakai dalam pembuatan asinan salak sahahan dan proses pembuatan asinan salak. Bahan-bahan yang diperlukan yaitu salak yang telah di kupas, gula putih, garam, dan cuka. Sedangkan proses pembuatan asinan salak dilakukan oleh mahasiswa yang langsung didampingi ibu Ifah. Tahapan proses diantaranya, diawali dengan pembersihan buah salak dari kulitnya, kemudian di cuci bersih dan ditiriskan. Langkah selanjutnya semua bumbu dihaluskan menggunakan blender sampai halus kemudian masukkan kedalam rebusan air mendidih setelah itu langkah selanjutnya masukkan salak yang telah bersih kedalam rebusan air tersebut.


Gambar 7. Hasil uji coba pembuatan asinan salak sasahan

Hasil uji coba berupa asinan salak Sasahan kemudian disampaikan kepada masyarakat untuk kemudian di lakukan praktek bersama masyarakat desa Sasahan pada tanggal 25 Mei 2025 di salah satu rumah warga.



Gambar 8. Praktek pembuatan asinan salak bersama masyarakat

Tahapan implementasi diakhiri dengan proses pengemasan. Proses pengemasan asinan salak Sasahan dilakukan dengan memperhatikan aspek kebersihan, kerapihan dan estetika guna membangun citra merek yang menarik. Asinan salak yang telah jadi kemudian dikemas dengan menggunakan wadah tertutup rapat untuk menjaga kesegaran dan kualitas produk. Label produk disertakan dengan mencerminkan identitas lokal, informasi komposisi, tanggal produksi, serta logo merek "Salak Sasahan" sebagai olahan khas daerah. Upaya ini tidak hanya bertujuan untuk menarik minat konsumen, tetapi juga memperkuat daya saing produk di pasaran dengan menghadirkan kesan modern namun tetap mengangkat kearifan lokal.



Gambar 9. Hasil Pengabdian "Asinan Salak Sasahan"

Mahasiswa KKM kelompok 58 menetapkan harga untuk asinan salak yang telah di kemas dengan disertakan label sebesar Rp. 10.000,-. Harga tersebut ditetapkan dengan memperhatikan keuntungan untuk kelangsungan usaha masyarakat desa Sasahan.

Tahap Akhir

Tahap akhir yaitu mengevaluasi kegiatan yang akan secara keseluruhan, tahap ini dilakukan evaluasi melalui wawancara pada masyarakat yang telah mengikuti praktek pembuatan asinan sasahan. Adapun hasil yang didapat yaitu peryataan pengetahuan pengembangan alternatif potensi lokal menjadi meningkat serta serta pemahaman akan pentingnya identitas merek dalam pemasaran. Kemudian laporan akhir dibuat dalam penulisan artikel yang diseminarkan pada Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat yang di adakan oleh LPPM Universitas Serang Raya pada tanggal 2 Juli 2025.



Gambar 10. Evaluasi Kegiatan

4. KESIMPULAN

Beberapa kesimpulan yang didapatkan melalui kegiatan pengabdian kepada masayarakat yang

dilaksanakan oleh mahasiswa KKM kelompok 58 antara lain :

1). Pemberdayaan masyarakat desa Sasahan fokus pada pengembangan alternatif produk olahan pertanian lokal yaitu salak sasahan menjadi produk asinan salak sasahan yang mudah dibuat dan memiliki nilai ekonomi.
2). Dalam membangun citra merek asinan salak Sasahan dilakukan dengan pengemasan wadah tertutup rapat disertakan label produk yang mencerminkan identitas lokal, informasi komposisi, tanggal produksi, serta logo merek "Salak Sasahan" dengan harga Rp. 10.000,-

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada LPPM Universitas Serang Raya (UNSERA) atas dukungan yang telah diberikan dalam kegiatan pengabdian masyarakat melalui KKM 58. Dukungan dari LPPM UNSERA sangat berarti dalam mewujudkan program pemberdayaan masyarakat ini, sehingga dapat berjalan dengan lancar dan memberikan manfaat nyata bagi warga serta mendorong tumbuhnya inovasi produk lokal yang bernilai ekonomi. Kepala Desa Sasahan, Karuji, kepala Madrasah Ibtidaiyah, Bai Masruroh dan ketua Pokdarwis Alam Berkah Sasahan.

DAFTAR PUSTAKA

Bappenas. (2021). *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2020–2024*. Jakarta: Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Bappenas.

Fitriani, R. (2022). Pengembangan Produk Lokal sebagai Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Daerah*, 10(2), 89–98.

Rahmawati, N. (2018). Strategi Branding Produk UMKM dalam Meningkatkan Daya Saing di Pasar Lokal. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 6(1), 34–42.

Ramdhani, A. (2023). Pemdes Sasahan Kabupaten Serang Kembangkan Buah Salak. (online) [Tersedia] : https://www.radarbanten.co.id/2023/07/16/pemdes-sasahan-kabupaten-serang-kembangkan-buah-salak/. Diakses 20 Juni 2025.

Sari, D. P. (2019). Pengembangan Produk Olahan Buah Lokal dan Tantangan Pemasarannya. *Jurnal Pertanian dan Teknologi Pangan*, 7(3), 55–63.

Susanti, R., & Nugroho, H. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Kearifan Lokal dalam Meningkatkan Ekonomi Komunitas. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(1), 12–20.

Yuslistyari, I., E & Djamal, N. (2018). Pengembangan Kewirausahaan Mandiri Berbahan Dasar Melinjo Pada Ibu Rumah Tangga di Desa Angsana Kecamatan Mancak. *Proceeding of Community Development,* Volume 2 : 417-425.